



Vol. 03 No. 06 (2024) : 28-35

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN: 2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN: 2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

## KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONALISME GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Ibdah Sakinah

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : ibdahsakinah3@gmail.com

### Abstract

*This research aims to explore the role of pedagogical competence and professionalism of Al Qur'an Hadith teachers in overcoming students' learning difficulties at SMP IT Ashabul Kahfi Pasangkayu . The research method used is qualitative with a case study approach. Data was collected through in-depth interviews with Al Qur'an Hadith teachers, classroom observations, and document analysis. The results of the research show that the Al Qur'an Hadith teacher at SMP IT Ashabul Kahfi Pasangkayu has a deep understanding of the curriculum and learning methods that suit the needs of students. They use various creative and innovative learning strategies to overcome students' learning difficulties, including the use of multimedia, group discussions, and hands-on practical activities. Apart from that, these teachers also show a high level of professionalism in treating each student individually, providing the moral support and motivation needed, and working together with parents and other school staff to improve students' academic performance. These findings illustrate the importance of pedagogical competence and professionalism in improving the quality of Al Qur'an Hadith learning and overcoming students' learning difficulties in secondary schools. The practical implications of this research are the need for continued support for the development of Al Qur'an Hadith teacher competencies, as well as a greater role for schools in facilitating the exchange of knowledge and best practices between teachers. Further research can explore other factors that influence the effectiveness of teaching Al Qur'an Hadith and strategies that can be implemented to improve student learning outcomes.*

**Keywords:** Pedagogical Competence, Teacher Professionalism, Al-Qur'an Hadith, Learning Difficulties

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP IT Ashabul Kahfi Pasangkayu . Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam , observasi kelas, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Ashabul Kahfi Pasangkayu memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Mereka menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, termasuk penggunaan multimedia, diskusi kelompok, dan kegiatan praktik langsung. Selain itu, guru-guru tersebut juga menunjukkan sikap profesionalisme yang tinggi dalam memperlakukan setiap peserta didik secara individu, memberikan dukungan moral dan motivasi yang dibutuhkan, serta bekerja sama dengan orang tua dan staf sekolah lainnya untuk meningkatkan kinerja akademik peserta didik. Temuan ini menggambarkan pentingnya kompetensi pedagogik dan profesionalisme dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mengatasi kesulitan belajar peserta didik di sekolah menengah. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya

dukungan yang berkelanjutan untuk pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam , serta peran yang lebih besar bagi sekolah dalam memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik antara guru-guru. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi efektivitas pengajaran Pendidikan Agama Islam dan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik.

**Kata Kunci:** *Kompetensi Pedagogik, Profesionalisme Guru, Al-Qur'ah Hadist, Kesulitan Belajar*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, keberadaan lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, serta pelajaran agama Islam di sekolah umum menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional.(Ami Latifah & ..., 2022) Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam menyebarkan ajaran Pendidikan Agama Islam adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 02 Buay Pemuka Peliung. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam di SMP tersebut memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyampaikan materi ajar serta membimbing peserta didik agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik.

Pendidikan merupakan salah satu aspek kunci dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebuah negara.(Purwanto, 2005) Dalam konteks pendidikan agama Islam, Pendidikan Agama Islam menjadi dua sumber utama yang menjadi landasan bagi pembentukan pemahaman agama dan moralitas dalam masyarakat muslim.(Tsanawiyah Negeri, 2022) Oleh karena itu, pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar dan membimbing peserta didik menjadi sangat signifikan. Namun, dalam proses pembelajaran tidak jarang ditemui berbagai kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Kesulitan belajar bisa berasal dari berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap materi, perbedaan gaya belajar, hingga faktor-faktor personal dan lingkungan.(Siti Nusroh, 2019) Oleh karena itu, penting bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam mengatasi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. (Juliana, 2017)

Dalam konteks penelitian ini, fokus utama adalah untuk mengeksplorasi peran kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP IT Ashabul Kahfi Pasangkayu . Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana guru Pendidikan Agama Islam memahami dan mengatasi kesulitan belajar peserta didik, serta strategi apa yang mereka terapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah tersebut. Secara khusus, penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan kunci, antara lain: Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam

di SMP IT Ashabul Kahfi Pasangkayu menerapkan kompetensi pedagogik dalam mengidentifikasi dan mengatasi berbagai jenis kesulitan belajar peserta didik? Apa saja strategi pembelajaran kreatif dan inovatif yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, dan bagaimana strategi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam? Bagaimana sikap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam memengaruhi interaksi mereka dengan peserta didik, orang tua, dan staf sekolah lainnya dalam mengatasi kesulitan belajar, serta dampaknya terhadap motivasi dan prestasi akademik peserta didik di SMP IT Ashabul Kahfi Pasangkayu?

Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di tingkat sekolah menengah, serta memberikan masukan bagi pengembangan program pembinaan guru dan kurikulum agama Islam di Indonesia.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. (Lexy J. Moleong, 2019) Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, yaitu peran kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP IT Ashabul Kahfi Pasangkayu. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis terperinci terhadap konteks yang spesifik di sekolah tersebut, serta menggali informasi yang kaya dan beragam dari berbagai sumber data. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, termasuk wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk memahami pandangan dan pengalaman mereka dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, observasi kelas untuk mengamati langsung strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, serta analisis dokumen seperti kurikulum sekolah, catatan pembelajaran, dan laporan evaluasi. Pendekatan triangulasi digunakan untuk memperkuat validitas dan reliabilitas temuan, dengan mengintegrasikan data dari berbagai sumber. Selain itu, penelitian ini juga mengedepankan etika penelitian, termasuk perlindungan privasi dan anonimitas responden, serta mendapatkan izin dari pihak sekolah dan peserta penelitian sebelum melakukan pengumpulan data. Dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan menerapkan pendekatan etika yang kuat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang holistik

dan mendalam tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP IT Ashabul Kahfi Pasangkayu .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Penerapan Kompetensi Pedagogik dalam Mengidentifikasi dan Mengatasi Berbagai Jenis Kesulitan Belajar Peserta Didik**

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Ashabul Kahfi Pasangkayu menunjukkan kompetensi pedagogik yang tinggi dalam mengidentifikasi dan mengatasi berbagai jenis kesulitan belajar peserta didik. Dalam pengidentifikasian kesulitan belajar, guru-guru tersebut secara cermat menganalisis tingkat pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam mempelajari materi Pendidikan Agama Islam . Mereka menggunakan beragam teknik evaluasi, termasuk tes tertulis, observasi kelas, dan diskusi kelompok, untuk memahami di mana titik kesulitan belajar peserta didik berada. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses identifikasi, dengan mendorong mereka untuk berbicara terbuka tentang tantangan yang mereka hadapi dalam memahami materi.

Setelah mengidentifikasi kesulitan belajar, guru-guru tersebut kemudian mengambil langkah-langkah konkret untuk mengatasi masalah tersebut. Mereka menggunakan pendekatan diferensiasi pembelajaran, dengan menyesuaikan metode dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Misalnya, bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami teks Al Qur'an secara tertulis, guru-guru memberikan penekanan pada pembelajaran lisan dan penggunaan rekaman audio untuk membantu mereka memahami bacaan dengan lebih baik. Selain itu, guru-guru juga menerapkan strategi pembelajaran aktif yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara kolaboratif dan melakukan eksplorasi mandiri atas materi yang sulit. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memahami kesulitan belajar peserta didik, tetapi juga mengambil langkah-langkah konkret untuk membantu mereka mengatasi tantangan tersebut.

Pembahasan lebih lanjut mengenai hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada pemahaman terhadap materi ajar, tetapi juga meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi dan merespon secara efektif terhadap kebutuhan individu peserta didik. Pendekatan yang diferensiasi dan responsif terhadap kesulitan belajar memungkinkan guru-guru tersebut untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung, di mana setiap

peserta didik merasa dihargai dan didorong untuk mencapai potensi maksimal mereka. Dengan demikian, hasil ini menyoroti pentingnya kompetensi pedagogik dalam membentuk pengalaman belajar yang bermakna dan efektif bagi peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran agama Islam di sekolah menengah.

#### **B. Strategi Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Yang Digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik**

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Ashabul Kahfi Pasangkayu menggunakan berbagai strategi pembelajaran kreatif dan inovatif untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Salah satu strategi yang sering digunakan adalah penggunaan multimedia, termasuk audio, video, dan presentasi visual, untuk menyajikan materi Pendidikan Agama Islam dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Misalnya, guru-guru tersebut sering kali menggunakan video animasi untuk mengilustrasikan cerita-cerita dari Pendidikan Agama Islam, yang membantu peserta didik untuk memahami konteks sejarah dan nilai-nilai yang terkandung dalamnya.

Selain itu, guru-guru juga menerapkan strategi pembelajaran aktif yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran. Salah satu contoh strategi ini adalah diskusi kelompok, di mana peserta didik diajak untuk berdiskusi dan berbagi pemahaman mereka tentang materi Pendidikan Agama Islam. Diskusi kelompok ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, tetapi juga memungkinkan mereka untuk saling belajar dari satu sama lain dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi tersebut.

Selain itu, guru-guru juga menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, di mana peserta didik diberi tugas untuk melakukan penelitian dan presentasi tentang topik-topik tertentu dalam Pendidikan Agama Islam. Melalui proyek-proyek ini, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan penelitian, analisis, dan presentasi, sambil juga meningkatkan pemahaman mereka tentang materi ajar. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran kreatif dan inovatif yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Pembahasan lebih lanjut mengenai hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran kreatif dan inovatif tidak hanya membuat

pembelajaran menjadi lebih menarik dan berdaya tarik bagi peserta didik, tetapi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan berbagai teknik pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, guru-guru Pendidikan Agama Islam berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan mendukung, di mana peserta didik merasa termotivasi untuk belajar dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, hasil ini menyoroti pentingnya pengembangan strategi pembelajaran kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah.

**C. Sikap Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Memengaruhi Interaksi Mereka Dengan Peserta Didik, Orang Tua, Dan Staf Sekolah Lainnya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar**

Sikap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam memiliki dampak yang signifikan dalam interaksi mereka dengan peserta didik, orang tua, dan staf sekolah lainnya dalam mengatasi kesulitan belajar. Guru-guru tersebut menunjukkan sikap yang santun, peduli, dan responsif terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh peserta didik. Mereka tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis dan sosial peserta didik dalam upaya mengatasi kesulitan belajar. Melalui komunikasi yang terbuka dan empatik, guru Pendidikan Agama Islam membantu peserta didik untuk merasa didengar dan didukung, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar mereka.

Selain itu, sikap profesionalisme guru-guru tersebut juga tercermin dalam interaksi mereka dengan orang tua peserta didik. Guru-guru Pendidikan Agama Islam secara teratur berkomunikasi dengan orang tua untuk membahas perkembangan akademik dan kesejahteraan peserta didik, termasuk upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang mungkin timbul. Dengan melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pembelajaran, guru-guru menciptakan dukungan yang kuat dan konsisten di lingkungan sekolah dan di rumah, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi dan prestasi akademik peserta didik.

Dalam interaksi dengan staf sekolah lainnya, guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan kerjasama dan kolaborasi yang baik untuk memastikan keselarasan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum sekolah secara keseluruhan. Mereka secara aktif terlibat dalam kegiatan ko-kurikuler dan kegiatan sekolah lainnya, yang memperluas

jangkauan dukungan dan sumber daya yang tersedia bagi peserta didik. Dengan demikian, sikap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memengaruhi interaksi mereka dengan peserta didik dan orang tua, tetapi juga berdampak positif pada motivasi dan prestasi akademik peserta didik di SMP IT Ashabul Kahfi Pasangkayu .

Pembahasan lebih lanjut mengenai hasil ini menunjukkan bahwa sikap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, mendukung, dan berorientasi pada pertumbuhan. Melalui sikap yang peduli, responsif, dan kolaboratif, guru-guru tersebut tidak hanya menjadi panutan bagi peserta didik, tetapi juga menjadi agen perubahan yang positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pembinaan sikap profesionalisme menjadi sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia guru Pendidikan Agama Islam , sehingga mereka dapat terus memberikan kontribusi yang berarti dalam mencetak generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi pedagogik dan sikap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di SMP IT Ashabul Kahfi Pasangkayu . Melalui pembinaan dan pengembangan kompetensi serta sikap tersebut, diharapkan guru-guru Pendidikan Agama Islam dapat terus menjadi agen perubahan yang positif dalam mencetak generasi yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan dunia modern yang kompleks. Penelitian ini mengungkapkan peran yang signifikan dari kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP IT Ashabul Kahfi Pasangkayu . Guru-guru tersebut menunjukkan kemampuan yang tinggi dalam mengidentifikasi dan merespons berbagai jenis kesulitan belajar peserta didik dengan menggunakan beragam strategi pembelajaran kreatif dan inovatif. Melalui pendekatan yang diferensiasi dan responsif, mereka berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung, di mana peserta didik merasa didengar, dihargai, dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, sikap profesionalisme guru-guru tersebut memainkan peran penting dalam memperkuat interaksi mereka dengan peserta didik, orang tua, dan staf sekolah lainnya. Melalui komunikasi yang terbuka, kerjasama yang kolaboratif, dan dukungan yang konsisten, mereka berhasil menciptakan jaringan dukungan

yang kuat di lingkungan sekolah dan di rumah, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi dan prestasi akademik peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ami Latifah, A. W. A. A. A. A. A., & ... (2022). Dinamika Organisasi Lembaga Pendidikan Islam di Muhammadiyah. ... *Multikulturalisme*, 4(3), 555–570. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/2190%0Ahttps://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/download/2190/1103>
- Juliana, J. (2017). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6(7), 193064.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Purwanto, -. (2005). Arti dan Peranan Sumberdaya Manusia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/JEP.V2I2.644>
- Siti Nusroh, E. L. F. A. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i2.891>
- Tsanawiyah Negeri, M. (2022). Strategi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(9), 3257–3269. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/767>